

BAB IV

PENUTUP

Pada bab IV akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan melalui inovasi produk pada IKM Gula Smeut Desa Durensari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikann manfaat bagi para pelaku IKM Gula Semut Desa Durensari ataupun bagi peneliti selanjutnya.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian terhadap 78 responden berkaitan dengan pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan melalui inovasi produk studi pada IKM Gula Semut Dsa Durensari, Purworejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi kewirausahaan (X1) berpengaruh positif terhadap inovasi produk (Z) pada IKM Gula Semut Desa Durensari, Purworejo. Hal ini terbukti melalui hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 5,918 lebih besar dari t tabel 1,665. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berada pada kategori baik, dengan skor tara-rata 3,43. Perajin mampu memahami peluang pasar, dimana para perajin mengetahui bahwa saat ini produk gula semut diminati pasar luar negeri serta mengetahui dengan baik produk yang diinginkan oleh konsumen. Namun demikian kemampuan perajin berinovasi menghasilkan varian baru perlu ditingkatkan.

2. Orientasi pasar (X2) berpengaruh positif terhadap inovasi produk (Z). Hal ini terbukti melalui hasil perhitungan nilai t sebesar 4,293 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,665. Hasil analisis deskriptif orientasi pasar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,66. Kemampuan perajin dalam memproduksi gula semut yang dapat memuaskan pelanggan sudah baik. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa perajin mengetahui produk seperti apa yang diinginkan oleh pelanggan dari pertemuan kelompok di koperasi. Namun demikian keaktifan perajin hadir dalam pertemuan kelompok kurang.
3. Inovasi produk (Z) berpengaruh terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan (Y). Hal ini terbukti melalui hasil perhitungan nilai t yaitu sebesar 5,027 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,665. Analisis deskriptif untuk inovasi produk memiliki skor rata-rata 3,39 yang dikategorikan cukup baik, para perajin memiliki keinginan untuk melakukan perbaikan produk secara berkelanjutan. Namun demikian kemampuan perajin dalam menghasilkan varian baru sebagai pembeda dengan produk yang lain perlu ditingkatkan.
4. Orientasi kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Y). Hal ini terbukti melalui hasil perhitungan nilai t yaitu 4,434 lebih besar dari t hitung yaitu 1,665, sehingga naik turunnya orientasi kewirausahaan memengaruhi naik turunnya keunggulan bersaing berkelanjutan pada IKM Gula Semut Desa Durensari.
5. Orientasi Pasar (X2) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t sebesar 4,281 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,665. Analisis deskriptif keunggulan

bersaing berkelanjutan memiliki skor rata-rata 3,96 yang berarti berada pada kategori baik. Perajin menggunakan kualitas bahan baku produk yang baik yaitu terjamin keorganikannya. Namun demikian kemampuan perajin menghasilkan keunikan gula semut perlu ditingkatkan.

6. Terdapat pengaruh tidak langsung antara orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan melalui inovasi produk. Dimana inovasi produk berperan sebagai variabel mediasi parsial. Demikian pula terdapat pengaruh tidak langsung antara orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan melalui inovasi produk. Inovasi produk juga berperan sebagai variabel mediasi parsial. Inovasi produk sebagai variabel mediasi parsial berarti bahwa tanpa memerhatikan inovasi produk, variabel orientasi kewirausahaan atau orientasi pasar dapat mempengaruhi keunggulan bersaing berkelanjutan. Meskipun sebagai variabel mediasi parsial, inovasi produk perlu dilakukan karena dengan adanya inovasi produk dapat dijadikan sebagai pembeda, yang akan berdampak pada keunggulan bersaing berkelanjutan. Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan lebih besar daripada pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan melalui inovasi produk. Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan sebesar 0,551 sedangkan pengaruh tidak langsung hanya sebesar 0,244. Pengaruh langsung orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan sebesar 0,365 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,139.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi IKM Gula Semut Desa Durensari. Berikut saran dari penulis, yaitu:

1. Orientasi kewirausahaan para perajin dapat ditingkatkan dengan cara penguatan lembaga koperasi. Koperasi memiliki peran yang penting dalam memahami peluang pasar dan melakukan inovasi sehingga diperlukan dorongan dan pelatihan untuk pengurus koperasi agar dapat melakukan pendampingan kepada para perajin.
2. Orientasi pasar para pelaku IKM Gula Semut Desa Durensari perlu ditingkatkan lagi. Peranan koperasi sangat kuat karena berperan sebagai penghubung antara perajin dengan pembeli. Informasi tentang pasar dan selera konsumen dipegang oleh koperasi yang nantinya akan disampaikan kepada para perajin dalam pertemuan kelompok di koperasi. Oleh karena itu keaktifan untuk menghadiri pertemuan kelompok perlu ditingkatkan karena ini merupakan titik lemah dari indikator informasi pasar. Dengan mengetahui selera dan pendapat responden tentang produk yang dihasilkan maka akan memudahkan para perajin gula semut dalam mengambil keputusan apa yang harus diperbaiki, apa yang harus dipertahankan, dan pengembangan seperti apa yang perlu dilakukan.
3. Meskipun inovasi produk sebagai variabel intervening hanya bersifat parsial, yang berarti tanpa adanya inovasi produk, orientasi kewirausahaan dan

orientasi pasar tetap berpengaruh pada keunggulan bersaing berkelanjutan. Namun kemampuan menghasilkan varian baru tetap perlu ditambahkan agar dapat menjadi pembeda dengan produk yang dihasilkan oleh pesaing, sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan.

4. Keunggulan bersaing berkelanjutan perlu ditingkatkan, yaitu kualitas bahan baku dan kualitas produk yang baik. Dengan cara mempertahankan keorganikan dari pohon kelapa yang menjadi sumber bahan baku gula kelapa. Dengan kualitas gula semut yang baik posisi tawar kelompok menjadi kuat.
5. Penggunaan *laru* buah manggis sebagai campuran nira yang diyakini menjadi pembeda kualitas unggul dari pesaing perlu dilakukan tes laboratorium ilmiah sebagai pengawet alami, sehingga manfaat *laru* sebagai bahan pengawet organik terbukti secara ilmiah.
6. Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) dari 4 (empat) indikator orientasi strategik, yaitu variabel orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar. Oleh karena itu untuk menyempurnakan penelitian ini, peneliti yang lain dapat menggunakan variabel orientasi pembelajaran dan orientasi teknologi dalam melakukan penelitian mengenai keunggulan bersaing berkelanjutan.